POTENSI PASAR TRADISIONAL DALAM PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT

Lutfi Fauziah[1*], Yopi Nisa Febianti[2]
[1,2]Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon, Indonesia
Email: [1]lutfifauziah1611@gmail.com, [2]taniabekker@yahoo.com
**author correspondence*

Abstrak

Masyarakat harus mahir dalam mengenali potensi yang ada untuk bertahan hidup dalam perekonomian yang berkembang. Salah satunya dengan memanfaatkan pasar sebagai sumber mata pencaharian. Pasar memiliki potensi yang besar untuk menciptakan perekonomian masyarakat yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Pasar Mundu berpotensi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kecamatan Mundu dan bagaimana perspektif ekonomi terkait perilaku pedagang Pasar Mundu dalam meningkatkan perekonomian. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini penulis memilih 21 informan yaitu 14 pedagang, 5 pembeli, 1 kepala Pasar Mundu. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah Pasar Mundu berpotensi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Mundu. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Pasar Mundu memberikan perubahan kepada pedagang dalam bidang ekonomi dan pendidikan, sehingga pedagang memperoleh keuntungan yang lebih banyak dan dapat meningkatkan pendidikan anak ke jenjang yang lebih tinggi. Kemudian, perilaku pedagang di Pasar Mundu mencontohkan sikap yang baik, sopan dan jujur saat berdagang. Dengan demikian, hal tersebut akan memberikan kesan yang baik kepada pembeli untuk berbelanja kembali, karena pembeli percaya kepada pedagang tersebut. Selain itu, pedagang juga sering memberikan bonus yang membuat pembeli lebih senang saat berbelanja di Pasar Mundu.

Kata kunci: *potensi pasar; pasar tradisional; peningkatan perekonomian masyarakat*

Abstract

The community must be adept at recognizing the potential that exists to survive in a developing economy. One way is by utilizing the market as a source of livelihood. The market has great potential to create a better community economy. This study aims to find out whether Mundu Market has the potential to improve the economy of the community in Mundu District and what the economic perspective is regarding the behavior of Mundu Market traders in improving the economy. The type of research used is qualitative descriptive research with data collection through interviews and observation. In this research the author chose 21 informants, namely 14 traders, 5 buyers, 1 head of Mundu Market. The results obtained from this research are that Mundu Market has the potential to improve the economy of the Mundu community. The conclusion of this research is that Mundu Market provides changes to traders in the economic and educational fields, so that traders gain more profits and can increase children's education to a higher level. Then, the behavior of traders at Mundu Market exemplifies a good, polite and honest attitude when trading. Thus, this will give a good impression to buyers to shop again, because buyers trust the merchant. Apart from that, traders also often give bonuses that make buyers happier when shopping at Mundu Market.

Keywords : *market potential; traditional markets; improving community economy*

PENDAHULUAN

Pasar merupakan salah satu sektor informal yang dapat menggerakkan dinamika kegiatan ekonomi. Keberadaan pasar ini sangat bermanfaat, tidak hanya bagi pemerintah daerah dan pusat, tetapi juga bagi masyarakat, seperti para penjual, pembeli, dan lainnya yang mengandalkan kegiatan perekonomian sebagai salah satu sumber mata pencaharian. Secara umum, pasar mempunyai fungsi utama yang sangat penting, yaitu sebagai sarana distribusi, pembentuk harga, dan sarana promosi. Pasar merupakan kumpulan penjual dan pembeli yang berinteraksi untuk menarik pembeli dan menetapkan harga di pasar

(Wulandari & Zulqah, 2020).

Di pasar juga ada mekanisme pasar yang penting dalam perekonomian, yakni untuk melakukan alokasi faktor-faktor produksi dengan efisien, dan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Mekanisme pasar adalah penentuan tingkat harga berdasarkan kekuatan penawaran dan permintaan (Agustin dkk, 2022). Lainnya menyatakan bahwa, mekanisme pasar adalah proses di mana tingkat harga ditentukan berdasarkan kekuatan penawaran dan permintaan (Multaqqin & Syarif, 2020). Selain itu, ada juga struktur pasar yang merupakan gambaran jumlah pelaku dalam suatu pasar, sekaligus menggambarkan tingkat kompetisi yang terjadi dalam pasar tersebut (Hikmahyatun, 2019). Lalu struktur pasar juga merupakan kumpulan berbagai faktor, jumlah penjual, dan pembeli yang mempengaruhi tingkat kompetisi di pasar (Fidayani & Wisudawati, 2020). Lainnya menyatakan bahwa, struktur pasar adalah keunikan pasar yang mempengaruhi sifat persaingan yang ada di pasar, menunjukkan sejauh mana produksi di pasar terkonsentrasi pada beberapa perusahaan (Nugroho & Puspitarini, 2022).

Struktur pasar persaingan sempurna adalah struktur yang terbaik, karena sistem pasar tersebut memastikan transaksi ekonomi dalam produksi barang dan jasa lebih efisien daripada struktur pasar lainnya (Haqiqi dkk, 2022). Pada pasar persaingan tidak sempurna, barang yang diperjualbelikan yakni barang dengan jenis yang berbeda atau beragam. Pasar persaingan tidak sempurna adalah pasar yang terdiri dari sedikit penjual dan banyak pembeli, pada jenis pasar ini penjual dapat menentukan harga suatu barang (Derfiana, 2022). Lalu pasar persaingan tidak sempurna juga adalah jenis pasar yang jumlah penjualnya terbatas, tetapi pembelinya banyak (Firdaus, 2023). Sedangkan pasar monopoli merupakan suatu bentuk pasar di mana hanya terdapat satu penjual dalam satu pasar, dan penjual tersebut sebagai penentu harga yang akan diberikan kepada konsumen. Pasar monopoli juga merupakan pasar yang memiliki satu penjual (produsen), tetapi banyak pembeli (konsumen) (Munawwarah, 2021). Lainnya menyatakan bahwa, pasar monopoli adalah suatu bentuk pasar di mana hanya ada satu penjual atau perusahaan, dan perusahaan itu memproduksi barang yang tidak ada penggantinya yang dekat (Imronah, 2022).

Pasar terbagi menjadi dua bagian, yakni pasar tradisional dan pasar modern. Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli yang ditandai dengan adanya perdagangan langsung antara penjual dan pembeli dengan proses negosiasi (Angkasawati & Milasari, 2021). Pasar tradisional merupakan aset ekonomi daerah sekaligus perekat hubungan sosial dalam masyarakat (Pangjuk, 2018). Pasar tradisional merupakan warisan kebudayaan yang masih hidup hingga sekarang dan mengandung nilai-nilai kearifan lokal dengan menjual barang dagangan melalui proses tawar-menawar.

Peran pasar tradisional adalah kedudukan pasar untuk menyalurkan barang yang diproduksi produsen. Fungsinya melayani masyarakat disekitarnya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Fungsi ini bergantung pada kemampuan pedagang dalam menarik minat pembeli yang disebut perilaku pedagang. Perilaku pedagang adalah suatu tanggapan atau reaksi pedagang terhadap rangsangan atau lingkungan yang ada di sekitar. Perilaku pedagang merupakan suatu sikap atau tindakan seseorang di toko dalam melakukan perdagangan (Hidayat & Rahmaniah, 2019). Lalu perilaku pedagang juga adalah tindakan atau kegiatan pedagang itu sendiri yang sangat beragam, seperti berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, belajar, menulis, membaca, dan lain-lain (Sakur dkk, 2021). Peran pasar tradisional adalah nilai yang strategis dan signifikan dalam memperkuat kepercayaan diri, kemandirian, serta partisipasi dan peran masyarakat (Yulianti dkk, 2021). Oleh karena itu, tidak heran jika pasar tradisional menjadi pilihan utama sebagian besar masyarakat dalam memenuhi kegiatan ekonomi atau kebutuhan hidup sehari-hari.

Perekonomian tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah pusat, tetapi juga merupakan tugas yang harus dipenuhi oleh pemerintah daerah (Evendi & Suryadharma, 2020). Untuk meningkatkan perekonomian yang lemah menjadi perekonomian yang lebih baik dari sebelumnya, diperlukan adanya peningkatan pendapatan yang akan mempengaruhi kondisi perekonomian masyarakat yang jauh lebih baik.

Peningkatan ekonomi masyarakat merupakan jalan atau usaha yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengelola keuangan rumah tangganya agar dapat memenuhi kebutuhan hidup. Peningkatan ekonomi masyarakat ditandai dengan adanya perubahan pada tingkat pendapatan masyarakat untuk menyejahterakan kehidupannya (Mokalu dkk, 2021). Peningkatan ekonomi dapat ditingkatkan melalui pengembangan industri untuk menambah nilai tambah produk agar meningkatkan ekonomi (Anggrasari dkk, 2021). Oleh karena itu, masyarakat bisa mengelola keuangan dengan baik, dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari agar tercapainya peningkatan ekonomi.

Salah satu tempat berlangsungnya kegiatan ekonomi di pasar tradisional yang ada di Indonesia terletak di Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon, yaitu Pasar Mundu yang terletak di pesisir Pantai Mundu atau tepatnya di pinggir Jalan Pantura Desa Mundu Pesisir. Awal mula dibangunnya Pasar Mundu, yaitu karena pada tempat tersebut terdapat Pohon Mundu yang terletak di pesisir pantai, sehingga pasar tersebut dinamakan "Pasar Mundu". Pasar Mundu merupakan pasar tradisional yang pada mulanya hanya didiami oleh beberapa penjual dan pembeli. Keadaan Pasar Mundu ketika turun hujan mengakibatkan pasar menjadi kotor, namun hal tersebut tidak menghalangi masyarakat sekitar untuk tetap berbelanja di pasar. Seiring dengan perkembangan zaman, saat ini Pasar Mundu dijadikan sebagai pasar tradisional yang gemar dikunjungi oleh masyarakat sekitar.

Masyarakat harus mahir dalam mengenali potensi yang ada untuk bertahan hidup dalam perekonomian yang berkembang. Salah satunya dengan memanfaatkan pasar sebagai sumber mata pencarian. Pasar memiliki potensi yang besar untuk menciptakan perekonomian masyarakat yang lebih baik. Pekerjaan informal seperti buruh juga menjadi pilihan yang relatif menjanjikan bagi sebagian orang di pasar, sehingga pekerjaan ini tidak dikenakan pajak dan bisa menghasilkan keuntungan (Kirana & Rykelteng, 2021). Akan tetapi, jika tujuan melakukan usaha hanya untuk mencari keuntungan yang besar, maka seseorang akan menghalalkan berbagai cara untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam hal ini, tak jarang terjadi perbuatan negatif yang akhirnya menjadi kebiasaan.

Pada umumnya, masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup dapat melalui berbagai cara. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan berjualan di pasar, namun dalam bidang ekonomi pasar tidak dimaknai sebagai tempat mencari nafkah, melainkan tempat untuk kegiatan jual beli. Pasar tradisional harus berbenah diri untuk menyesuaikan diri dengan selera konsumen, perkembangan selera konsumen menginginkan tempat berbelanja yang bersih dan nyaman (Hermanzah dkk, 2020). Oleh karena itu, pasar memberikan nilai tambah agar dapat bersaing dengan pasar modern, sehingga tercipta keseimbangan ekonomi yang lebih baik. Potensi pasar dalam hal ini dapat dilakukan dengan berdagang, yakni memanfaatkan pasar sebagai sumber mata pencarian dengan menjual barang produksi agar dapat menciptakan perekonomian dan kesejahteraan hidup yang lebih baik.

Potensi adalah kemampuan individu atau kelompok untuk berkembang (Harsono, 2021). Lalu ada juga yang menyatakan bahwa, potensi adalah kemampuan yang dapat dikembangkan (Eunike dkk, 2022). Lainnya menyatakan bahwa, potensi adalah kemampuan yang dapat dikembangkan melalui usaha yang terencana dan terprogram dengan strategi perencanaan yang tepat untuk mencapai hasil yang diharapkan secara maksimal (Zulfa & Arif, 2020).

Setelah melakukan observasi langsung pada Pasar Mundu, diperoleh data bahwa masalah yang sering dihadapi oleh para pedagang antara lain: Apakah Pasar Mundu berpotensi dalam peningkatan ekonomi masyarakat di Kecamatan Mundu, dan bagaimana tinjauan ekonomi terhadap perilaku pedagang Pasar Mundu dalam peningkatan ekonomi. Dengan demikian, masalah tersebut harus segera diselesaikan. Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi Pasar Mundu dalam peningkatan ekonomi masyarakat di Kecamatan Mundu, dan untuk mengetahui tinjauan ekonomi terhadap perilaku pedagang Pasar Mundu dalam peningkatan ekonomi.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif juga adalah jenis penelitian yang memiliki sifat deskriptif dan cenderung menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi (Priadana dan Sunarsi, 2021). Pengumpulan data dilakukan dengan berbagai metode, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Dalam penelitian ini, subjek penelitiannya adalah pedagang dan pembeli di Pasar Mundu, Kecamatan Mundu, Kabupaten Cirebon. Selain subjek penelitian, ada juga lokasi penelitian yang akan dijadikan sebagai bahan informasi oleh peneliti. Lokasi penelitian ini dilakukan di Pasar Mundu, Kecamatan Mundu, Kabupaten Cirebon. Lalu, pengambilan sampel data dalam penelitian ini menggunakan teknik studi literatur terlebih dahulu.

Dalam teknik studi literatur ini, peneliti menghimpun data dan sumber yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilaksanakan dengan cara membaca jurnal-jurnal terkait dengan topik yang akan diteliti. Kemudian, peneliti melakukan penelitian lapangan (*field research*). Sampel dari penelitian ini adalah kepala pasar, pedagang, dan pembeli di Pasar Mundu. Teknik penelitian data yang dilakukan oleh peneliti, yaitu wawancara sebagai data primer, dan studi dokumentasi sebagai data sekunder. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu wawancara dan dokumentasi, berupa perekaman audio dan visual untuk pengambilan data di lapangan. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi (Miles dan Huberman, 1992 dalam Rijali, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan wawancara, didapatkan hasil wawancara yang didiskripsikan sebagai berikut.

a. Potensi Pasar

Pasar Mundu dikelola oleh perangkat desa dan masyarakat Mundu. Secara organisasi, Pasar Mundu memiliki penanggung jawab, Kepala Pasar Mundu, mandor, keamanan, bendahara, dan kebersihan. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, Pasar Mundu ini berpotensi dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, terutama bagi para pedagang yang berada di sekitar pasar tersebut. Adapun potensi Pasar Mundu dilihat dari aspek lapangan pekerjaan, harga komoditas, dan letak yang strategis.

1. Lapangan Kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Mundu merasakan adanya peluang pekerjaan di Pasar Mundu. Dengan adanya lapangan pekerjaan, masyarakat Mundu memperoleh pekerjaan, yakni dengan berjualan di Pasar Mundu, sehingga dapat menambah penghasilan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Tabel 1 di bawah adalah petikan jawaban wawancara dari pedagang Pasar Mundu dengan pertanyaan, "Apakah Bapak/Ibu sudah lama berdagang di Pasar Mundu?"

Tabel 1. Hasil Wawancara Pedagang

NS 02	Mulai berdagang di Pasar Mundu dari tahun 2007.
NS 03	Saya berjualan di Pasar Mundu sudah 3 tahun, dan semenjak saya berjalan, saya bisa membantu suami saya dalam memenuhi kebutuhan keluarga.
NS 04	Saya mulai berjualan di Pasar Mundu mulai tahun 2010 hingga saat ini.

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa Pasar Mundu memberikan dampak yang positif terhadap para pedagang yang berjualan di sekitar Pasar, seperti warung kopi dan kios-kios kecil. Dampaknya, para pedagang yang berjualan di sekitar Pasar mengalami peningkatan perekonomian. Lalu, petikan jawaban wawancara dengan Kepala Pasar Mundu pada pertanyaan, "Bagaimana Pasar ini dapat berperan untuk meningkatkan ekonomi pedagang yang berjualan di Pasar Mundu?"

Pasar Mundu dapat berperan dalam peningkatan ekonomi para pedagang dengan berjualan di Pasar Mundu. Para pedagang pendapatannya meningkat, karena untuk berjualan di pasar ini tidak membutuhkan modal yang banyak. Para pedagang langsung menjual hasil panennya, dengan begitu dapat menguntungkan bagi para penjual dan pembeli untuk diperjualbelikan kembali barang dagangan yang telah dibeli.

Tabel 2 di bawah adalah petikan jawaban wawancara dengan pedagang di Pasar Mundu pada pertanyaan, "Apakah dengan adanya Pasar Mundu memberikan dampak yang baik bagi Bapak/Ibu?"

Tabel 2. Hasil Wawancara Pedagang

NS 05	Iya, dengan adanya Pasar Mundu memberikan dampak yang baik karena dengan saya berjualan di Pasar Mundu, saya tidak lelah berjualan sayur keliling.
NS 06	Iya, dengan adanya Pasar Mundu memberikan dampak yang baik bagi saya, karena saya bisa mencukupi kebutuhan saya.
NS 07	Iya, memberikan dampak yang baik, karena pembeli maupun pelanggan sudah banyak yang tahu saya berjualan di Pasar Mundu, sehingga pendapatan saya bertambah.

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa, adanya lapangan pekerjaan di Pasar Mundu ini memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan kesejahteraan bagi para pedagang yang berjualan di Pasar Mundu. Mereka dapat berjualan di pasar untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, dan meminimalisir pengangguran dari warga di daerah sekitar pasar.

2. Harga Murah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbandingan harga yang lebih murah dikarenakan rata-rata masyarakat Mundu menjual hasil tangkapan ikan langsung di Pasar Mundu, sehingga Pasar Mundu menjadi tempat yang disukai masyarakat untuk berbelanja. Tabel 3 di bawah adalah petikan jawaban wawancara dari pembeli dengan pertanyaan, "Bagaimana perbandingan harga di Pasar Mundu dengan pasar yang lainnya?"

Tabel 3. Hasil Wawancara Pembeli

NS 17	Perbandingan harga di Pasar Mundu lebih murah dan bisa ditawar, karena mayoritas masyarakat Mundu menjual hasil tangkapan ikannya langsung di Pasar Mundu, sehingga harga yang dijualnya masih murah dan terkadang pedagang memberi potongan harga.

NS 18	Perbandingan harganya tidak cukup besar dengan Pasar lainnya, tetapi pedagang di Pasar Mundu lebih sering memberikan bonus kepada pembeli membeli dalam jumlah yang banyak.

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa Pasar Mundu dikatakan sebagai pasar yang menyediakan barang-barang dengan harga yang lebih murah. Kemudian, pedagang di Pasar Mundu memberikan bonus kepada pembeli dalam membeli barang-barang dengan jumlah yang banyak. Maka dari itu, Pasar Mundu termasuk pasar yang menawarkan harga lebih murah.

3. Letak yang Strategis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pasar Mundu merupakan tempat yang strategis untuk berjualan dikarenakan lokasinya dekat dengan wisata yang ada di Mundu, sehingga mempermudah pembeli untuk berbelanja di Pasar Mundu. Tabel 4 di bawah adalah petikan jawaban wawancara dari pembeli dengan pertanyaan, "Mengapa Bapak/Ibu memilih untuk berbelanja di Pasar Mundu?"

Tabel 4. Hasil Wawancara Pembeli

NS 19	Saya berbelanja di Pasar Mundu, karena selain harganya murah, juga lokasinya sangat strategis.
NS 20	Saya memilih berbelanja di Pasar Mundu, karena penjualnya jujur, ramah, dan tempatnya dekat dengan wisata yang ada di Mundu.
NS 21	Saya memilih berbelanja di Pasar Mundu, karena lokasinya strategis dan pelayanannya cepat.

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa Pasar Mundu merupakan pasar yang letaknya sangat strategis, dekat dengan tempat wisata dan berada di tengah-tengah Kecamatan Mundu, sehingga mempermudah masyarakat untuk berbelanja di Pasar Mundu. Masyarakat dapat dengan mudah berbelanja ke Pasar Mundu karena akses ke sana mudah.

b. Mekanisme Pasar

Pembentukan harga dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan pasar, di mana transaksi yang terjadi antara pedagang dan pembeli harus mempunyai sifat kejujuran, keterbukaan, dan faktor lain, yaitu suka sama suka, sehingga terjadi kesesuaian harga permintaan dan penawaran dalam suatu pasar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pedagang rata-rata memiliki kejujuran yang terbentuk dari kegiatan menetapkan harga di pasar. Salah satu pedagang mengatakan bahwa, "Kegiatan saat berdagang di Pasar Mundu berdampak bagi para pedagang untuk memiliki sifat kejujuran dalam menetapkan harga." Tabel 5 di bawah adalah hasil wawancara pedagang pada pertanyaan, "Bagaimana Bapak/Ibu menetapkan harga di Pasar Mundu?"

Tabel 5. Hasil Wawancara Pedagang

NS 08	Untuk menetapkan harga, sama rata dengan pedagang pada umumnya.
NS 09	Saya dalam menetapkan harga harus memperkirakan dari harga grosir saat saya belanja.
NS 10	Saya menetapkan harga sama dengan penjual lainnya.

Hasil penelitian yang diperoleh dari tabel tersebut menunjukkan bahwa pedagang yang diwawancarai hampir semua mengatakan bahwa terjadi proses tawar-menawar demi mendapatkan harga yang diinginkan. Kegiatan ekonomi berjalan lancar di Pasar Mundu, ada interaksi antara penjual dengan pembeli yang lancar dengan pengambilan keputusan yang

tepat mengenai harga. Tabel 6 di bawah adalah hasil wawancara pedagang pada pertanyaan, "Apakah ada tawar-menawar dalam menentukan harga?"

Tabel 6. Hasil Wawancara Pedagang

NS 11	Iya, tawar-menawar sudah biasa ada apalagi pada saat menjelang lebaran dan harga daging naik tentu terjadi tawar-menawar.
NS 12	Iya, terkadang ada tawar menawar dalam menentukan harga.

Hasil penelitian yang diperoleh dari tabel tersebut menunjukkan bahwa pedagang yang diwawancarai hampir semua mengatakan bahwa terjadi tawar-menawar dalam menentukan harga. Antara penjual dengan pembeli sepakat dalam penentuan harga beli produk dengan cepat. Tabel 7 di bawah adalah hasil wawancara pedagang pada pertanyaan, "Apakah Bapak/Ibu mencatat setiap transaksi keuangan pada saat berdagang?"

Tabel 7. Hasil Wawancara Pedagang

NS 13	Saya mencatat transaksi setiap bulannya.
NS 14	Iya, saya selalu mencatat setiap transaksi keuangan pada saat berdagang.
NS 15	Iya, saya mencatat setiap transaksi keuangan pada saat berdagang.

Hasil penelitian yang diperoleh dari tabel tersebut menunjukkan bahwa pedagang yang diwawancarai selalu mencatat transaksi keuangan setiap bulannya, baik itu pengeluaran maupun pendapatan. Hal ini dikarenakan pedagang sudah terbiasa mencatat keuangan yang masuk dan keluar, agar catatan atau laporan keuangan perdagangan yang dilakukan penjual tertulis rapi dan dapat dijadikan sebagai bukti apabila terjadi transaksi jual beli yang merugikan.

c. Struktur Pasar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur Pasar Mundu dilihat dari keadaannya masih ada beberapa pedagang yang tidak menaati peraturan yang telah dibuat, yakni pedagang yang menjual barang-barang yang tidak sesuai dengan jenis barang jualannya, sehingga penataan pasar kurang baik yang mengakibatkan para pembeli merasa kebingungan untuk membeli barang yang diinginkan. Berikut petikan jawaban dari Kepala Pasar Mundu pada pertanyaan, "Apakah ada kendala dalam penataan Pasar Mundu?"

Pasti ada kendala dalam penataan Pasar Mundu, di antaranya masih ada beberapa pedagang yang menjual ikan tidak sesuai tempat pengelompokan jualannya, sehingga penataan Pasar Mundu masih belum tertata dengan rapi. Struktur Pasar Mundu menurut peneliti sudah cukup baik, namun dari segi penataan pasar dan kebersihannya kurang optimal. Pedagang tidak sepenuhnya taat pada peraturan untuk berjualan sesuai dengan jenis jualannya.

d. Peran Pasar dalam Peningkatan Ekonomi

Tabel 8 di bawah adalah hasil wawancara pedagang pada pertanyaan, "Apakah ada perubahan dari segi ekonomi, pendidikan, dan kesehatan (pemenuhan kebutuhan hidup) sesudah Bapak/Ibu berjualan di Pasar Mundu?"

Tabel 8. Hasil Wawancara Pedagang

NS 02	Ya, terjadi perubahan dari segi ekonomi, karena sebelum berjualan di Pasar Mundu, pembeli di rumah hanya beberapa. Tetapi setelah berjualan di Pasar Mundu, pembeli semakin banyak, sehingga pendapatan saya ikut meningkat.

NS 03	Ada perubahan, pada saat saya berjualan sayur di Pasar Mundu, saya bisa mencukupi perekonomian keluarga, pendidikan, dan kesehatan keluarga.
NS 04	Ya, semenjak saya berjualan beras di Pasar Mundu, terjadi perubahan dari segi ekonomi, sehingga saya bisa mencukupi kebutuhan hidup saya dan saya bisa membeli kendaraan untuk kebutuhan berjualan di pasar ini.

Dari tabel tersebut diketahui bahwa, dengan adanya Pasar Mundu memberikan perubahan untuk para pedagang dari segi ekonomi dan pendidikan, sehingga para pedagang mempunyai keuntungan yang lebih untuk menyekolahkan anak-anaknya ke jenjang yang lebih tinggi, sehingga dapat mengenyam pendidikan yang lebih baik.

e. Perilaku Pedagang

Perilaku pedagang merupakan suatu sikap atau tindakan seseorang dalam melakukan perdagangan atau menjalankan jual beli. Tabel 9 di bawah adalah hasil wawancara pedagang pada pertanyaan, "Apakah di antara sesama pedagang terjadi kejujuran harga?"

Tabel 9. Hasil Wawancara Pedagang

NS 05	Iya, sesama pedagang terjadi kejujuran harga.
NS 06	Iya , tentu terjadi kejujuran harga.

Dari tabel tersebut diketahui bahwa perilaku pedagang di Pasar Mundu memiliki keterbukaan dalam menentukan harga, sehingga menanamkan sifat kejujuran sesama pedagang. Tabel 10 di bawah adalah hasil wawancara pedagang pada pertanyaan, "Apakah Bapak/Ibu transparan dalam memberikan informasi terhadap kualitas produk yang dijual?"

Tabel 10. Hasil Wawancara Pedagang

NS 07	**Ya, kualitas** yang saya **jual itu** baik, **karena** saya **membeli** bahan-bahan **sendiri** dan **langsung memproduksinya**.
NS 08	Ya, saya selalu transparan dalam memberikan informasi terhadap kualitas daging yang saya jual untuk menjaga kepercayaan pelanggan.
NS 09	Ya, saya transparan dalam memberikan informasi terhadap kualitas barang-barang yang saya jual.

Dari tabel tersebut diketahui bahwa pedagang transparan dalam memberikan informasi kualitas barang-barang yang dijual, sehingga pedagang yang jujur terhadap kualitas barang akan mampu menjaga kepercayaan pembeli agar tetap berbelanja. Tabel 11 berikut adalah hasil wawancara pedagang pada pertanyaan, "Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan pelayanan terbaik kepada pembeli?"

Tabel 11. Hasil Wawancara Pedagang

NS 10	Cara saya untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pembeli adalah dengan memberikan bonus, berupa tambahan ikan kepada pembeli tersebut.
NS 11	Saya memberikan pelayanan terbaik untuk pembeli dengan cara bersikap ramah kepada pembeli.
NS 12	Saya memberikan pelayanan terbaik dengan jujur dan ramah kepada pembeli agar pembeli senang ketika berbelanja dengan saya.

Dari tabel tersebut diketahui bahwa perilaku pedagang di Pasar Mundu dalam memberikan pelayanan terbaiknya, yakni menerapkan sikap jujur, ramah, dan memberikan bonus ketika konsumen membeli barang tersebut dengan jumlah yang banyak. Dengan demikian, para pembeli atau konsumen yang datang ke Pasar Mundu merasa puas berbelanja di sana, dan pasti akan kembali datang ke sana untuk berbelanja.

Lapangan pekerjaan di Pasar Mundu dapat mengurangi jumlah pengangguran, dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Mundu. Pernyataan itu sesuai dengan penelitian yang menjelaskan bahwa, lapangan kerja merupakan indikator penting untuk masyarakat dalam mendapatkan kesejahteraan ekonomi dengan tersedianya lapangan kerja yang siap diisi oleh para pencari kerja (Ishak, 2018; Naufalin, 2019; Fanggidae, 2021; Pratomo, 2021). Jadi, lapangan kerja dapat berpengaruh dalam mengurangi jumlah pengangguran. Pernyataan tersebut diperkuat dari hasil wawancara bahwa, *"Masyarakat Mundu merasakan adanya peluang lapangan kerja. Dengan adanya lapangan kerja, masyarakat Mundu mempunyai pekerjaan, yaitu dengan berjualan di Pasar Mundu. Dan Pasar Mundu memberikan dampak yang positif bagi para pedagang, yakni pedagang kopi dan kios-kios kecil yang terdapat di sekitar Pasar Mundu, sehingga perekonomian masyarakat di sekitar Pasar Mundu pun ikut meningkat, juga dapat memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan".*

Lalu, harga yang ditawarkan oleh para pedagang di Pasar Mundu jauh lebih murah dengan adanya potongan harga yang dilakukan pedagang untuk mempengaruhi pembeli, agar mereka tetap berbelanja di Pasar Mundu. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa, harga yang lebih murah merupakan suatu kegiatan yang paling penting dalam mempengaruhi pelanggan agar puas dan tetap berbelanja di pasar tersebut, serta salah satu faktor yang menentukan bagi keberlanjutan suatu usaha (Napitupulu, 2019; Haque, 2020; Rufliansyah & Seno, 2020). Semakin baik tingkat persepsi pada harga (murah), maka akan semakin baik pula tanggapan konsumen tentang harga yang ditawarkan (terjangkau) sehingga mampu meningkatkan keputusan pembelian konsumen (menarik konsumen melakukan pembelian) (Kusumawati & Hayuningtias, 2022; Jayanti & Hayuningtias, 2023). Jadi, berbelanja di Pasar Mundu harganya murah, karena rata-rata para pedagang menjual hasil tangkapan ikannya langsung dijual di Pasar Mundu, kemudian terdapat beberapa pedagang yang memberikan potongan harga kepada para pembeli yang membuat Pasar Mundu menarik untuk dikunjungi. Selain karena harganya yang murah, juga terdapat potongan harga yang membuat Pasar Mundu menjadi daya tarik pembeli untuk berbelanja di Pasar Mundu.

Letak Pasar Mundu sudah sangat strategis untuk memudahkan pembeli dalam berbelanja di Pasar Mundu, karena letaknya berada di wisata yang ada di Mundu, kemudian letaknya di tengah-tengah Kecamatan Mundu, memudahkan masyarakat Mundu untuk berbelanja di Pasar Mundu. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa, memilih letak yang strategis harus benar-benar dipertimbangkan dengan hati-hati, karena untuk menjangkau tempat usaha sangat nempengaruhi kedatangan konsumen (pembeli), juga berpengaruh terhadap pendapatan atau keuntungan (Fitriyani dkk, 2018; Supiandi, 2020; Shalahuddin, 2021; Puspitaningrum & Damanuri, 2022). Dari hasil wawancara diketahui bahwa, "*Pasar Mundu letaknya sangat strategis, lokasi Pasar Mundu berada di jalur Jalan Pantura dan di tengah-tengah wilayah Kecamatan Mundu, sehingga jalan tersebut ramai dilewati oleh masyarakat lainnya".*

Pasar Mundu memberikan pengembangan usaha, seperti memberikan pelayanan dan sifat kejujuran pedagang yang terbentuk dari kegiatan menentukan harga di pasar. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa, mekanisme pasar merupakan sebuah sistem yang menentukan terbentuknya harga yang di dalam prosesnya dapat

dipengaruhi oleh berbagai hal, diantaranya: permintaan dan penawaran, distribusi, kebijakan pemerintah, pekerja, uang, pajak, dan keamanan (Hidayatullah, 2018; Chabibi, 2019; Darma, 2022). Jadi, pedagang rata-rata memiliki kejujuran yang terbentuk dari kegiatan menentukan harga di pasar, sehingga membuat para pedagang memiliki rasa kekeluargaan.

Struktur Pasar Mundu sangat berpengaruh dalam menunjang proses jual-beli. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa, struktur pasar merupakan keadaan pasar yang memberi petunjuk tentang aspek yang memiliki pengaruh penting terhadap perilaku usaha dan kinerja (Marliani, 2017; Sumarni, 2022; Dinarjito, 2022). Jadi, struktur Pasar Mundu dilihat dari keadaan pasarnya masih ada beberapa pedagang yang tidak menaati peraturan yang telah dibuat di pasar. Masih ada beberapa pedagang yang berjualan di Pasar Mundu tidak sesuai dengan jenis barang jualannya, sehingga dalam penataan tempat untuk berjualan di Pasar Mundu, masih kurang rapi.

Pasar Mundu berpengaruh dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Mundu dilihat dari beberapa aspek dalam meningkatkan pendapatan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa, peran pasar dalam peningkatan ekonomi keberadaan pasar ini berpotensi untuk memajukan dan meningkatkan lapangan kerja, terutama masyarakat ekonomi lemah dan menengah agar mendapatkan peningkatan ekonomi yang lebih baik (Lawalu & Ketmoen, 2022; Yusdha dkk, 2022; Rooh, 2023). Jadi, Pasar Mundu memberikan perubahan kepada para pedagang dari segi ekonomi dan pendidikan, sehingga para pedagang mempunyai keuntungan yang lebih, dan bisa meningkatkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Tetapi dalam segi kesehatan, para pedagang di Pasar Mundu dikatakan kurang baik, karena para pedagang harus mulai berjualan dari pukul 01.00 WIB sampai pukul 12.00 WIB.

Perilaku pedagang di Pasar Mundu mencerminkan sifat yang baik dan dapat menjadi contoh untuk para pedagang di pasar lain. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa, perilaku pedagang merupakan sifat pedagang yang menerapkan prinsip keseimbangan, caranya adalah memperdagangkan barang dengan kualitas bagus, dan membuang barang dagangan yang tidak layak karena dapat menimbulkan citra yang kurang baik bagi pedagang (Alwi, 2018; Suddana, 2019; Putra & Cahyono, 2020). Jadi, perilaku pedagang di Pasar Mundu mencontohkan sikap yang baik, sopan, dan jujur pada saat berdagang. Dengan demikian akan memberi kesan kepada pembeli untuk berbelanja kembali, karena pembeli percaya dengan apa yang disampaikan pedagang. Selain itu, pedagang juga memberikan bonus yang membuat pembeli lebih senang ketika berbelanja di Pasar Mundu. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa adanya Pasar Mundu yang merupakan pasar tradisional sangat berdampak bagi warga di sekitarnya, terutama yang pekerjaannya adalah pedagang di pasar tersebut. Selain memberikan dampak besar terhadap sistem pencaharian masyarakat di sekitarnya, pasar tradisional juga merupakan basis ekonomi rakyat yang memberikan kontribusi nyata dalam perekonomian nasional (Fauzi, 2019; Syukria, 2023). Pasar Tradisional Mundu merupakan sarana dalam rangka pemberdayaan masyarakat Mundu, sehingga pengembangan pasar tradisional tersebut merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan di masa depan.

KESIMPULAN

Pasar Mundul memberikan potensi bagi para pedagang dalam meningkatkan ekonomi pedagang maupun masyarakat Mundul, yang dapat dilihat dari peluang lapangan pekerjaan, dikenakannya harga yang murah, dan letak pasar yang strategis. Selain itu, mekanisme di Pasar Mundul terlihat dari para pedagangnya yang rata-rata memiliki kejujuran yang terbentuk dari kegiatan menetapkan harga di pasar, sehingga membuat para pedagang memiliki rasa kekeluargaan. Selanjutnya, struktur Pasar Mundul dapat dilihat dari keadaan

pasarnya, di mana masih ada beberapa pedagang yang tidak menaati peraturan yang telah dibuat di pasar. Masih ada beberapa pedagang yang berjualan di Pasar Mundul tidak sesuai dengan jenis barang jualannya, sehingga dalam penataan tempat untuk berjualan di Pasar Mundul masih kurang rapi. Tetapi, Pasar Mundul memberikan perubahan kepada para pedagang dari segi ekonomi dan pendidikan, sehingga para pedagang mempunyai keuntungan yang lebih dan bisa meningkatkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Lalu, perilaku pedagang di Pasar Mundul mencontohkan sikap yang baik, sopan, dan jujur pada saat berdagang. Dengan demikian, hal tersebut akan memberikan kesan yang baik kepada pembeli untuk berbelanja kembali, karena pembeli percaya kepada pedagang. Selain itu, pedagang juga sering memberikan bonus yang membuat pembeli lebih senang ketika berbelanja di Pasar Mundul.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, A., Gojali, D., Nazar, RF., & Sulastri, L. (2022). Mekanisme Pasar Menurut Pemikiran Ibnu Taimiyyah dan Ibnu Khaldun. Branding, *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 1(2),18-33. https://doi.org/10.15575/jb.v1i2.21561

Alwi Musa Muzaiyin, M.Sy. (2018). PERILAKU PEDAGANG MUSLIM DALAM TINJAUAN ETIKA BISNIS ISLAM (KASUS DI PASAR LOAK JAGALAN KEDIRI). *Qawãnïn Journal of Economic Syaria Law*, *2*(1), 70–94. https://doi.org/10.30762/q.v2i1.1048

Anggrasari, H., Perdana, P., & Mulyo. J. H. (2021). Keunggulan Komparatif dan Kompetitif Rempah-Rempah Indonesia di Pasar Internasional. *Jurnal Agrica*, 14(1), 9-19. https://doi.org/10.31289/agrica.v14i1.4396

Angkasawati & Milasari, D. (2021). Pengembangan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Minat Pengunjung Di Pasar Tradisional Boyolangu Kec. Boyolangu Tulungagung. *Publiciana*, *14*(1),169-187. https://doi.org/10.36563/publiciana.v14i1.296

Arif, M., Zulfa, M., & Purwati, A. A. (2020). Potensi Pasar Modern Syariah dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Kota Pekanbaru. *Journal of Economic, Bussines and Accounting, 4*(1), 182-195. https://doi.org/10.31539/costing.v4i1.1549

Aziz, Y., Komaladewi, R., Indika, D. R., Shiratina, A., & Perisha, B. (2018). Potensi Pasar Mellaui Penilaian Karakteristik Wisatawan Jawa Barat. *Jurnal Pariwisata*, *5*(3), 222-231. https://doi.org/10.31294/par.v5i3.4461

Bu'u, P. S., Olviana, T., & Pellokila, M. R. (2023). Potensi Pasar Tradisional Untuk Meningkatkan Pendapatan Pedagang. *Journal of Management: Small and Medium Enterprises*, *16*(2), 413-420. https://doi.org/10.35508/jom.v16i2.11323

Chabibi, M. (2019). Pertaruhan Politik Negara Atas Mekanisme Pasar. *Jurnal Indonesian Interdisciplinary of Sharia Economics (IIJSE)*, *1*(2), 16-28. https://doi.org/10.31538/iijse.v1i2.193

Citrasari, Krisna. (2021). Potensi Pasar Rakyat di Surabaya Barat Sebagai Contoh Pasar Bebas Kantong Plastik. *Journal Chemical Engineering,* 5(2), 91-96.1

Darma, S. (2022). Satria Darma Mekanisme Pasar Dalam Islam Telaah Kajian Ekonomi Mikro Syariah. *Jurnal Islamic Banking and Finance Madina*, *3*(1), 31-41.

Derfiana, A.D. (2022). Mekanisme dan Penetapan Harga Jual Pasar Perspektif Islam. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2(2), 39-53. https://doi.org/10.24853/trd.2.2.39-53

Dinarjito, A. (2022). Struktur Pasar Industri Konstruksi Di Indonesia Tahun 2018-2021. *Jurnalku*, *2*(3), 358-363. https://doi.org/10.54957/jurnalku.v2i3.279

Fanggidae, F. O. (2021). Analisis Tingkat Kepekaan Penyerapan Tenaga Kerja Menurut Status Pekerjaan Utama di Kota Kupang 2011-2020. *Jurnal Inovasi Kebijakan*, *6*(2),

1-7. https://doi.org/10.37182/jik.v6i2.75

Fauzi, H. M. (2019). Analisis Kebijakan Dan Strategi Pengembangan Pasar Tradisional Di Kabupaten Situbondo. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, *3*(2), 142. https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v3i2.459

Firadaus, R.A. (2023). Praktik Pada Pasar Monopoli dan Monopsoni. *Jurnal Ilmiah Pascasarjana*, 3(1), 36-45. https://doi.org/10.32832/djip-uika.v3i1.9437

Fitriyani, S., Murni, T., & Warsono, S. (2019). Pemilihan Lokasi Usaha dan Pengaruhnya Terhadap Keberhasilan Usaha Jasa Berskala Mikro dan Kecil. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, *13*(1), 47-58. https://doi.org/10.33369/insight.13.1.47-58

Eunike, S. P., Sondakh, J., & Gerungai, N. (2022). Analisis Potensi Dan Efektivitas Penerimaan Pada Pajak Penerangan Jalan Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal LPPM Bidang ekososbudkum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum)*, *5*(2), 957-964.

Evendi, A.A., & Suryadharma, P. (2020). Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Perekonomian Masyarakat Desa Neglasari Kabupaten Bogor. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat,* 2(2), 252–256.

Fidayani, Y., & Wisudawati, T. (2020). Analisis Struktur Pasar Kedelai di Kabupaten Grobogan. *Journal Science Innovation and Technology*, 1(1), 13-21. https://doi.org/10.47701/sintech.v1i01.859

Haqiqi, F., Yusmalina, Y., Tegor, T., & Azura, N. (2022). Persepsi Mahasiswa Terhadap Materi Pasar Persaingan Sempurna Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Tahun 2019-2020. *Jurnal Dimensi,* 11(1), 127-142. https://doi.org/10.33373/dms.v11i1.3931

Haque, M. G. (2020). Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian. *E-Mabis: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, *21*(1), 31-38. https://doi.org/10.29103/e-mabis.v21i1.476

Harsono, H. (2021). Potensi Pengembangan Pariwisata dan Kebudayaan Desa Tileng, Gunung Kidul, Yogyakarta di Situasi Pandemi Covid19. *Jurnal Atma Inovasia*, *1*(2), 209-213. https://doi.org/10.24002/jai.v1i2.3963

Hermanzah, M. Y., Nurjanah, R., & Achmad, E. (2020). Analisis Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Kota Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat (Studi Kasus Pasar Ikan Parit 2). *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan*, *9*(2), 75-84. https://doi.org/10.22437/jels.v9i2.11951

Hidayat, M. R., & Rahmaniah, A. (2019). Perilaku Pedagang Di Pasar Tradisional Sentra Antasari Banjarmasin Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam. *Journal Of Islamic And Law Studies*, *3*(2). 92-107. https://doi.org/10.18592/jils.v3i2.3247

Hidayatullah, I. (2018). Pandangan Ibnu Khaldun Dan Adam Smith Tentang Mekanisme Pasar. *Jurnal Ekonomi Islam*, *7*(1), 117-145.

Hikmahyatun, S. (2019). Struktur Pasar Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *LABATILA : Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, *3*(02), 131-156. https://doi.org/10.33507/labatila.v3i02.230

Imronah, A. (2022). Struktur Pasar dan Persaingan Harga Pasar Persaingan Sempurna. Julrnal Elkonomi Bisnis Islam, 1(1), 26-35. https://doi.org/10.57210/j-ebi.v1i01.116

Ishak, K. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Dan Inflikasi Terhadap Indeks Pembangunan Di Indonesia. *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, *7*(1), 22-38.

Janah, R. (2023). Manfaat dan Potensi Pasar Krempyeng Bagi Perekonomian

Masyarakat. *Journal of Principles Management and Business*, *2*(01), 56-63. https://doi.org/10.55657/jpmb.v2i01.108

Jayanti, F.C., & Hayuningtias, K.A. (2023). Peran Lokasi, Kelengkapan Produk, dan Persepsi Harga Terhadap Keputusan Pembelian. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi,* 20(2), 158-168. https://doi.org/10.25134/equi.v20i02.7725

Kirana, A., & Ryketeng, M. (2021). Persepsi Pedagang Kaki Lima Di Pasar Tradisional Mengenai Keuntungan. *Bata Ilyas Journal of Accounting,* 2(1), 1–17. https://doi.org/10.37531/bijak.v2i1.1026

Kusumawati, O.Y., & Hayuningtias, K.A. (2022). Kualitas Produk, *Resto Atmosphere*, dan Persepsi Harga Terdahap Keputusan Pembelian. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi,* 19(2), 187-196. https://doi.org/10.25134/equi.v19i02.5290

Lawalu, E. M., & Ketmoen, A. (2022). Peran Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Minat Perempuan Dalam Berdagang Studi Pada Komunitas Mama-Mama Etnis Timor di Pasar Tradisional Penfui Kupang. *Jurnal Kajian Perempuan Indonesia di Daerah Tertinggal, Terdepan, dan Terluar*, *5*(2), 116-133. https://doi.org/10.33541/ji.v5i2.4549

Marliani, L. E. (2017). Analisis Struktur Pasar Industri Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2015. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Darmajaya*, 1(1), 522-529.

Mokalu, T. M., Nayoan, H., & Sampe, S. (2021). Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Pasar Tradisional Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Studi Kasus Di Pasar Langowan Timur Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal Governance,* 1(2), 1-11.

Munawwarah, E. (2021). Pasar Monopoli dalam Pandangan Islam. *Jurnal Citra Ekonomi*, 2(1), 93-99. Imronah, A. (2022). Struktur Pasar dan Persaingan Harga Pasar Persaingan Sempurna. *Jurnal Ekonomi Bisnis Islam*, 1(1), 26-35.

Muttaqin, R., & Syarif, N. (2020). Islam dan Pasar: Studi Atas Pemikiran Abu Ḥasan Al-Mawardi Tentang Mekanisme Pasar Islam and Markets. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, *20*(20), 1-12.

Napitupulu, F. (2019). Pengaruh Harga dan Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada PT. Ramayana Lestari Sentosa. Kinerja: *Jurnal Ekonomi dan Manajemen,* 16(1), 1-9. https://doi.org/10.30872/jkin.v16i1.4408

Naufalin, L. R. (2019). Pengaruh Minat Mahasiswa Dan Prospek Lapangan Kerja Terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Memilih Program D3 Kesekretariatan Feb Unsoed. *Jurnal Adm dan Kesekretarisan*. 4(2), 87-99. https://doi.org/10.36914/jak.v4i2.251

Nugroho, P., & Puspitarini, I. (2022). Struktur Pasar Industri Pengelolaan Jalan Tol di Indonesia Analisis Structure Conduct Performance. *Jurnal Indonesian Rich*, 3(2), 91-99.

Pangiuk, A. (2019). Stategi Adaptasi Pasar Tradisional Dalam Menghadapi Ancaman Ekonomi Masyarakat Ekonomi Asean di Indonesia. *Kontekstualita*, 33(01), 90-125. https://doi.org/10.30631/kontekstualita.v33i1.125

Pasharani, L. D. (2022). Menganalisa Pasar Bisnis dan Pasar Konsumen. *Jurnal Pusdansi*, *2*(5).1-11.

Pratomo, Y. (2021). Jobless Growth di Kota Magelang Tahun 2016 Penyebab dan Solusinya di Masa Mendatang. *Jurnal Jendela Inovasi Daerah*, *4*(2), 79-93. https://doi.org/10.56354/jendelainovasi.v4i2.109

Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang Selatan:

Pascal Books.

Puspitaningrum, Y., & Damanuri, A. (2022). Analisis Lokasi Usaha Dalam Meningkatkan Keberhasilan Bisnis Pada Grosir Berkah Doho Dolopo Madiun. *Journal of Economics and Business Research*, *2*(2), 289-304. https://doi.org/10.21154/niqosiya.v2i2.977

Putra, K. M. G., & Cahyono, H. (2020). Perilaku Pedagang di Sentra Ikan Bulak Surabaya dalam Perspektif Etika Bisnis Islam. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, *3*(1), 79-86.

Putri, L. S., & Gravitiani, E. (2021). The Efficiency Analysis on Traditional Market in Salatiga, An Application of Data Envelopment Analysis. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Jagaditha*, *8*(2), 146-156. https://doi.org/10.22225/jj.8.2.2021.146-156

Rijali. A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 17(33), 81-95. http://dx.doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374.

Rooh, A. (2023). Analisis Potensi Pasar Tradisional Towoe Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Tahuna Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal Litera Cyjpe,* 4(1), 1-9. https://doi.org/10.53682/jpeunima.v4i1.7070

Rufliansah, F. F., & Seno, A. H. D. (2020). Pengaruh harga dan kualitas produk terhadap kepuasan konsumen (Studi pada Konsumen Rainbow Creative Semarang). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, *9*(4), 389-401. https://doi.org/10.14710/jiab.2020.28226

Shalahuddin, A. (2021). Strategi Penentuan Lokasi Usaha Warung Kopi Dengan Metode Pemeringkatan Faktor di Kota Pontianak. Jurnal Proceding Seminar Bisnis Seri V, 2(1), 465-475.

Sakur, S., Arifin, A. A., & Rafiqi, I. (2021). Problematika Perilaku Pedagang Pasar Tradisional Studi Perspektif Etika Bisnis Islam. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, *2*(2), 109-132. https://doi.org/10.28944/masyrif.v2i2.518

Suddana, A. (2019). Perubahan Perilaku Pedagang Pasca Revitalisasi Blok III Pasar Raya Padang. Jurnal Sosiologi Andalas, 5(1), 49-59. https://doi.org/10.25077/jsa.5.1.49-59.2019

Syukria, A. (2023). Potensi Pasar Tradisional dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 306–311. https://doi.org/10.37034/infeb.v5i2.221

Sumarni, B. (2022). Analisis Struktur Pasar Komoditas Bawang Merah. *Jurrnal Agribusiness Development*, *2*(01), 01-07.

Supiandi, G. (2020). Pengaruh Strategi Pemasaran dan Lokasi Terhadap Keputusan Pembelian Pada PT. Tujuh Bintang Gemilang di Jakarta. *Jurnal Ekonomi Efektif*, *2*(3), 380-389. http://dx.doi.org/10.32493/JEE.v2i3.6801

Wulandari, C., & Zulqah, K. A. (2020). Tinjauan Islam Terhadap Mekanisme Pasar Dan Penanganan Distorsinya. *Journal of Islamic Economics and Finance Studies,* 1(1), 82-99. https://doi.org/10.47700/jiefes.v1i1.1923

Yulianti, D., Musthofa, M.A., & Yatima, K. (2021). Analisis Peran Pasar Tradisional Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Laggan Tengah Kecamatan Geragai. Jurnal Ilmu Manajemen Terapan, 3(1), 65-76. https://doi.org/10.31933/jimt.v3i1.703

Yusdha, N. A., Mardziah, A., & Putra, I. M. (2022). Stategi Peningkatan Perekonomian Masyarakat Pada Masa Covid-19 di Langkat Binjal dan Karo. *Jurnal Al-Ijtimaiyyah*, *8*(2), 259-277.

Zulfa, M., & Arif, M. (2020). Potensi Wakaf Tunai Dalam Mendorong Pengembangan UMKM Di Kota Pelkanbarul. Julrnal Tabarrul': Islamic Banking and Financel, 3(2), 173-184. https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3(2).5758